



Konsep Diri Mahasiswa Pada Komunitas Genbi (Generasi Baru Indonesia) Universitas Bangka Belitung

Dea Tamara¹, Citra Asmara Indra², Laila Hayati³

¹Prodi Sosiologi, Universitas Bangka Belitung, Indonesia

Email: deatamara08@gmail.com

²Prodi Sosiologi, Universitas Bangka Belitung, Indonesia

Email: citrafolwell2020@gmail.com

³Prodi Sosiologi, Universitas Bangka Belitung, Indonesia

Email: lailahayati4@gmail.com

Received; 04 April 2023, Accepted; 05 April 2023, Published; 06 April 2023

Abstrak

Konsep diri merupakan pandangan, penilaian, dan perasaan individu mengenai dirinya yang timbul sebagai hasil dari suatu interaksi sosial. Komunitas GenBI Universitas Bangka Belitung merupakan wadah dimana mahasiswa penerima beasiswa Bank Indonesia di Universitas Bangka Belitung dapat berinteraksi satu sama lain. Sebagai Front Liner nya Bank Indonesia Kepulauan Bangka Belitung, GenBI Universitas Bangka Belitung membutuhkan jalinan interaksi agar dapat menjalankan perannya. Dari hasil interaksi tersebut turut mentransfer citra positif Bank Indonesia Kepulauan Bangka Belitung dan mempengaruhi proses pembentukan konsep diri anggota dalam Komunitas GenBI UBB. Studi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan sosial dan pengalaman mahasiswa yang didapat dari program Bank Indonesia tersebut kemudian membentuk sebuah konsep diri mahasiswa pada komunitas GenBI UBB. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan diperkuat dengan proses wawancara mendalam dan observasi. Penelitian ini mendapatkan hasil penelitian yang dideskripsikan mulai dari faktor yang mempengaruhi konsep diri komunitas GenBI UBB selanjutnya di analisis dengan teori Interaksionisme Simbolik yang dideskripsikan melalui proses pembentukan konsep diri komunitas GenBI UBB sehingga penelitian ini ditemukan adanya konsep diri positif dan negatif dari Komunitas GenBI UBB.

Kata kunci: Konsep Diri, Komunitas GenBI, UBB



Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

PENDAHULUAN

Beasiswa Bank Indonesia merupakan bagian dari CSR Bank Indonesia dan menjadi salah satu wujud program sosial Bank Indonesia dalam mendukung terciptanya SDM yang unggul. Bank Indonesia melalui Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) membuka kesempatan bagi seluruh mahasiswa terbaik untuk

mengikuti seleksi beasiswa Bank Indonesia yang ditujukan kepada seluruh mahasiswa dari perguruan tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Indonesia yang terlibat dalam MoU atau kerja sama. Penulis harus memastikan bahwa tulisannya tidak mengandung unsur plagiasi. Artikel yang sudah terbit sebagai prosiding, tidak diterima untuk terbit di jurnal ini tanpa melalui proses lebih lanjut untuk melengkapi tulisan dan data hasil akhir penelitian. Pemberian beasiswa ini kemudian diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam menempuh pendidikan (Afrilyani, 2022).

Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung melakukan penyerahan beasiswa Bank Indonesia kepada dua Universitas di Bangka Belitung yaitu Universitas Bangka Belitung dan IAIN Syaikh Abdurrahman Siddiq Bangka Belitung. Beasiswa untuk masing-masing perguruan tinggi sebanyak 50 orang. Dengan rincian dana senilai Rp 1.000.000 per bulan selama 1 tahun dengan total Rp 12.000.000 per-dua semester. Selain itu, bantuan pembiayaan ini tidak terbatas pada finansial saja tetapi mahasiswa yang lolos seleksi akan tergabung dalam anggota komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBI) dan komunitas ini berada dibawah binaan dan dikelola Bank Indonesia.

Komunitas GenBI merupakan tempat dimana mahasiswa penerima beasiswa Bank Indonesia dapat berinteraksi satu sama lain sekaligus melatih kompetensi dan tanggung jawab mereka dalam melaksanakan program kemasyarakatan serta pengembangan karakter (Watimen, 2021, Aswat dkk., 2022) dan jiwa pengabdian terhadap masyarakat sehingga diharapkan dapat memiliki jiwa kepemimpinan (Saputra, 2020). Melalui komunitas GenBI, Bank Indonesia menjadikan mahasiswa penerima beasiswa sebagai agen dan jembatan atau penyalur informasi dari Bank Indonesia kepada masyarakat luas mengenai program- program yang dijalankan. GenBI merupakan program dari Bank Indonesia sebagai salah satu cara pendekatan perusahaan (Bank Indonesia) kepada masyarakat (Nikmashita, 2017). Bank Indonesia dalam membangun citranya melalui programnya bertujuan untuk membangun kualitas dimata public (Nikmashita, 2017). Citra perusahaan dapat berbentuk positif dan negatif. Citra positif dapat terbentuk apabila publik mendapatkan informasi yang baik mengenai suatu perusahaan dan begitu sebaliknya.

Dengan demikian, dalam hal ini dibutuhkan jalinan komunikasi antara komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBI) dengan Bank Indonesia yang mana ini menjadi unsur pokok dalam setiap interaksi sosial yang dilandasi oleh adanya pertukaran makna untuk mengintegrasikan tindakan-tindakan dari komunitas (Intan Soraya, 2017; Matasik, *et al.*, 2021). Interaksi dalam organisasi ini digunakan untuk menjalin hubungan antara perusahaan dan anggota dalam organisasi untuk melaksanakan peran masing-masing dalam organisasi tersebut (Lisnarini, 2019). Interaksi tersebut diharapkan dapat menciptakan kerja sama yang baik sehingga kualitas hubungan harmonis dapat terjalin. Interaksi ini tidak hanya membentuk komunikasi tapi juga akan mempengaruhi pembentukan anggota komunitas di dalamnya, seperti pembentukan konsep diri anggota komunitas (Mardhiyah, 2019).

Konsep diri digunakan oleh setiap individu dalam menjalankan kehidupan sosial dan berinteraksi dengan orang-orang yang ada disekitarnya. Pernyataan

didukung oleh Wonodihadrjo, 2014 menyatakan bahwa Konsep diri mempunyai pengaruh besar terhadap perilaku individu, yaitu individu akan bertingkah laku sesuai dengan konsep diri yang dimiliki (Wonodihadrjo, 2014). Seperti yang dijelaskan di dalam teori interaksionisme simbolik George Herbert Mead yang menjadi teori dasar pada penelitian ini. George Herbert Mead menjelaskan konsep diri sebagai pandangan, penilaian, dan perasaan individu mengenai dirinya yang timbul sebagai hasil dari suatu interaksi sosial. Konsep diri merupakan objek sosial penting yang didefinisikan dan dipahami berdasarkan jangka waktu tertentu selama interaksi dengan orang-orang terdekat (Yazid Lubis and Bonifasius S, 2019).

Berdasarkan pada observasi awal peneliti, dalam lingkungan sosial masyarakat, Bank Indonesia dianggap sebagai suatu struktur organisasi pemerintahan yang memiliki jasa besar dalam pengendalian ekonomi negara yang tentunya memiliki image atau citra yang positif. Image atau citra ini selanjutnya memberikan pengaruh terhadap citra diri mahasiswa penerima beasiswa Bank Indonesia atau komunitas GenBI. Sehingga program kerja komunitas GenBI pun dilakukan dengan menampilkan citra yang terbentuk pada Bank Indonesia.

Citra diri inilah yang menjadi alasan atau faktor yang dapat mengidentifikasi gaya hidup atau life style seseorang. Sebagaimana dalam penelitian Garniasih dan Jannah, 2018 mengatakan bahwa Kalangan mahasiswa yang mengikuti arus pergaulan dari lingkungan sosialnya akan berupaya untuk menampilkan citra dirinya sesuai dengan tuntutan lingkungannya (Garniasih and Jannah, 2018). Dalam wawancara terhadap mahasiswa yang bukan penerima beasiswa Bank Indonesia menganggap bahwa komunitas GenBI UBB sebagai kelompok mahasiswa yang memiliki gaya hidup lebih konsumtif dibandingkan dengan organisasi di dalam kampus Universitas Bangka Belitung hal ini dilihat dari seringnya anggota komunitas GenBI UBB berkumpul di kafe-kafe.

Seseorang yang dapat dipengaruhi oleh gaya hidup hedonis dapat ditemui oleh beberapa faktor diantaranya adalah lingkungan sekitar, pergaulan dan teman sebaya (Pratiwi, 2018). Pandangan orang lain terhadap individu dalam melihat dan menilai gaya hidup seseorang selanjutnya akan timbul keinginan individu dalam membuat pemikiran dan bentuk penilaian yang bagus terhadap individu tersebut, lalu pada akhirnya dapat mengubah cara atau gaya hidup (life style) individu yang bersangkutan (Garniasih and Jannah, 2018). Kemudian mahasiswa penerima beasiswa Bank Indonesia juga dianggap sebagai mahasiswa berprestasi secara akademik dan non akademik. Hal ini juga ditunjukkan melalui nilai indeks prestasi (IP) yang tinggi oleh mahasiswa komunitas GenBI sebagaimana syarat penerimaan beasiswa minimal IP 3.00 dari skala 4.00 (Nur, Hadady and Bailusy, 2022).

Berangkat dari pernyataan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian pada komunitas GenBI dengan menganalisis konsep diri yang terbentuk pada komunitas tersebut. Bagaimana pengaruh lingkungan sosial dan pengalaman mahasiswa dari program Bank Indonesia tersebut kemudian membentuk sebuah konsep diri mahasiswa pada komunitas GenBI. Berdasarkan fenomena diatas, penelitian dimuat dengan judul "Konsep Diri Mahasiswa pada Komunitas Generasi

Baru Indonesia (GENBI) Universitas Bangka Belitung (Studi pada mahasiswa penerima beasiswa Bank Indonesia di Universitas Bangka Belitung)".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari, menganalisis, menguraikan secara terperinci pengetahuan atau informasi terhadap subjek penelitian yang diteliti. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif ini karena dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam mengetahui konsep diri mahasiswa penerima Beasiswa Bank Indonesia, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini membahas secara mendalam fenomena-fenomena tentang aspek perilaku, perasaan, sikap, dan opini individu atau kelompok.

Data yang didapatkan oleh peneliti tidak bersifat mengejar atau mencari hakikat fakta, tapi memahami pemaknaan subyek atau obyek penelitian terhadap lingkungan sekitarnya dengan tujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik individu atau kelompok. Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik snowball sampling. Menurut Sugiyono (2014) snowball sampling merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Adapun informan didapat sebanyak 10 informan dengan kriteria mahasiswa penerima beasiswa Bank Indonesia yang berstatus aktif kuliah, memiliki pengalaman dan aktif dalam kegiatan atau program yang dilaksanakan Bank Indonesia dan komunitas GenBI, serta menjadi pengurus dalam komunitas GenBI. Studi ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan di dokumentasikan yang kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Faktor Pembentukan Konsep Diri Komunitas GenBI UBB

Komunitas adalah sekumpulan individu terbentuk berdasarkan pada kesamaan ideologi, visi, dan pikiran. Individu tersebut saling berkomunikasi atau berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama, saling mengenal satu sama lain dan menyadari bagian dari kelompok tersebut meskipun memiliki peran dan status yang berbeda-beda. Berdasarkan kehidupan sosial, ada banyak definisi yang menjelaskan mengenai komunitas. Komunitas dapat didefinisikan sebagai kelompok yang hidup di area khusus dengan interaksi sosial, yang memiliki kebudayaan yang sama, interest, values yang dibangun sesuai dengan kebutuhan fungsional.

Suatu komunitas biasanya terbentuk karena memiliki kesamaan dan memiliki ketertarikan yang sama dalam beberapa hal. Dalam kasus komunitas GenBI UBB sebagai objek dalam penelitian ini. Anggota dalam komunitas GenBI UBB hadir karena mereka terpilih sebagai mahasiswa penerima Beasiswa Bank Indonesia. Namun dalam hal ini tidak menjadi suatu keterpaksaan bagi individu tersebut karena dengan adanya komunitas anggota individu dapat menyalurkan

pengetahuan ataupun ilmu yang dibagi dalam bentuk saran, petunjuk ataupun obrolan informal sesama anggota dengan menggunakan bahasa sederhana.

Suatu komunitas membutuhkan komunikasi agar komunitas menjadi berkembang maju dalam mencapai tujuan bersama. Sama halnya dengan komunitas GenBI Universitas Bangka Belitung berinteraksi dengan kelompok rujukannya dalam mencapai tujuan dan visi bersama. Interaksi ini tidak hanya membentuk komunikasi dan visi komunitas tapi juga akan mempengaruhi pembentukan anggota komunitas di dalamnya, seperti pembentukan konsep diri anggota komunitas (Mardiyah, 2019). Mead menjelaskan setidaknya ada dua kelompok masyarakat yang mempengaruhi pembentukan konsep diri mahasiswa komunitas GenBI. Adapun penjelasan kedua faktor tersebut dibawah ini:

a. Significant Other

Significant other berdampak pada tindakan, emosi, dan pikiran kita. Mereka yang memandu tindakan, membentuk ide, dan memengaruhi kita secara emosional. Salah satu elemen utama yang membentuk konsep diri seseorang adalah Significant other. Adapun beberapa temuan peneliti dalam significant other sebagai faktor dari konsep diri mahasiswa GenBI UBB yaitu :

1. Keluarga

Keluarga merupakan kelompok yang paling dekat dengan seorang individu di komunitas GenBI UBB. Keluarga merupakan kelompok primer yang ditandai dengan saling kenal-mengenalnya antara individu-individu dan memiliki kerja sama yang erat secara pribadi. Menurut Soekanto dalam bukunya, Cooley menerangkan bahwa syarat penting dalam kelompok primer adalah berdekatan secara fisik satu dengan lainnya dan hubungan antar anggota tersebut langgeng (Soekanto, 2017). Orang tua dalam hal ini bagian dari keluarga memiliki faktor penting dalam proses pembentukan konsep diri mahasiswa komunitas GenBI. Orang tua berperan dalam mendukung dan mendorong prestasi pada anaknya.

Perilaku individu juga didapat dari proses interaksi keluarga dengan anggota individu dalam komunitas GenBI UBB yakni nilai-nilai yang dianut keluarganya. Adapun nilai yang dianut keluarga dari beberapa informan yang peneliti lakukan saat wawancara. Hasil yang didapat adalah keluarga mahasiswa dalam komunitas GenBI UBB adalah keluarga yang mengajarkan dan menganut nilai kekeluargaan tentang kerja keras. Kerja keras merupakan suatu aktivitas kerja yang dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang ingin diraih. Kerja keras ini dibuktikan dari proses anggota komunitas GenBI UBB dalam mencapai beasiswa Bank Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari beberapa proses seleksi yang harus dihadapi oleh mahasiswa dalam komunitas GenBI UBB. Proses yang dilalui adalah proses administrasi dan wawancara.

Seleksi wawancara dari penerimaan beasiswa Bank Indonesia sendiri dianggap sebagai seleksi yang ketat dan sulit karena memerlukan pengetahuan yang banyak mengenai Bank Indonesia, komunitas GenBI dan impersonate individu sehingga hal tersebut dianggap sebagai sebuah prestise atau kebanggaan oleh anggota komunitas GenBI UBB apabila berhasil lolos menjadi mahasiswa penerima beasiswa Bank Indonesia. selain dari pada itu, nilai yang dianut keluarga adalah hidup mandiri.

Mandiri merupakan usaha seseorang untuk mengatur diri sendiri tanpa bergantung dengan orang lain. Dalam hal ini nilai mandiri banyak dilakukan oleh mahasiswa dalam anggota GenBI UBB yang jauh tinggal dari orang tua atau arti kata merantau dan nge-kost di daerah lingkungan kampus UBB. Informan mengatakan dalam hasil wawancara bahwa orang tua mereka mengajarkan mereka untuk hidup mandiri dengan usaha yang dilakukan sendiri minimal adalah dengan mencari dana kebutuhan hidup dengan bekerja atau mencari beasiswa. Sebagian mahasiswa informan dalam penelitian ini mencari beasiswa adalah sebagai bentuk penerapan nilai mandiri yang diajarkan orangtua mereka.

Berdasarkan pada hasil wawancara ini peneliti menyimpulkan bahwa keluarga merupakan bagian terpenting dalam proses pembentukan konsep diri dalam komunitas GenBI UBB. Keluarga menjadi salah satu faktor dari terbentuknya konsep diri anggota dalam komunitas GenBI UBB. Dalam hal ini Sebagaimana yang diungkapkan Albert dan Ninik, 2010 dalam penelitiannya mengatakan bahwa significant other merupakan orang yang kita butuhkan arahnya dan kita setuju dan menerimanya dengan baik sehingga orang-orang terdekat ini berpengaruh terhadap perilaku individu (Albert Ndraha, 2010).

Mahasiswa dalam komunitas GenBI UBB menerapkan arahan dan ajaran dari keluarga mereka dalam kehidupan dan aktivitasnya dilingkungan sosialnya. Mulai dari didapatnya dorongan belajar dan berprestasi di perkuliahan dan sadar akan status sosialnya serta mereka telah membentuk konsep diri mereka sebagai mahasiswa yang kerja keras dan bisa hidup mandiri melalui pencapaian yang mereka raih. Sehingga keluarga ditemukan berpengaruh terhadap perilaku individu dalam komunitas GenBI UBB.

2. Media Sosial

Media sosial merupakan media atau alat yang memberikan kemudahan kepada manusia untuk berkomunikasi dan menerima segala informasi. Secara definisi dan berbagai penelitian bahwa media sosial mampu memberikan dampak yang secara positif dan secara negatif. Media sosial sendiri merupakan alat perantara komunikasi yang sangat dekat dengan mahasiswa dalam komunitas GenBI UBB. Dalam hal ini karena media sosial turut berperan dan memiliki kuasa atas pembentukan dan perubahan suatu pola pikir manusia atau citra diri seseorang melalui suatu informasi ataupun suatu fenomena. Bagi mahasiswa dalam komunitas GenBI UBB, media sosial terutama media instagram GenBI Official (GenBI Nasional) dapat memotivasi anggota mahasiswa dalam komunitas untuk terus berkegiatan yang positif dan merasa bangga serta menjadi mahasiswa yang dapat bermanfaat bagi orang banyak.

Media sosial dalam hal ini instagram GenBI UBB adalah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil gambar, menambahkan filter digital, dan mempostingnya di sejumlah situs jejaring sosial, termasuk milik Instagram. Menurut Zakirah, 2020 dalam penelitiannya mengatakan bahwa Instagram adalah wadah yang dapat membentuk citra diri atau konsep diri seseorang (Zakirah, 2020). Berbicara mengenai Citra diri, Bank Indonesia memiliki citra diri yang terbentuk adalah sebagai lembaga yang memiliki values profesional dan integritas yang tinggi dan memiliki peranan penting dalam pengendalian ekonomi Indonesia.

Citra ini kemudian turut memberikan ciri khas pada seluruh tampilan visual Bank Indonesia atau logo Bank Indonesia. Melalui visual ini kemudian selalu dibawakan disetiap postingan media sosial instagram Bank Indonesia ataupun oleh komunitas GenBI UBB. Visual logo selalu disematkan disetiap aktivitas dari anggota komunitas GenBI UBB baik itu dari seragam yang digunakan seperti kemeja PDH GenBI UBB, Topi, Flayer Kegiatan maupun souvenirnya.

Melalui visual logo Bank Indonesia tersebut kemudian memberikan suatu pesan yang dimana mahasiswa komunitas GenBI UBB menjadi bangga terhadap pembawaan logo tersebut di berbagai kegiatan dan aktivitasnya. Sebagaimana hal ini menjadi relasi yang mampu membentuk konsep diri seseorang melalui media sosial. ini juga sejalan dengan apa yang peneliti amati mengenai media sosial sebagai tempat dimana seseorang dapat menilai orang lain tanpa bertemu atau berinteraksi misalnya seorang HRD perusahaan yang mencari kandidat atau memantau calon karyawannya melalui media sosial.

b. Reference Groups

Dalam lingkungan masyarakat terdapat kelompok-kelompok yang didalamnya ada kita sebagai anggota kelompok. Masing-masing kelompok memiliki seperangkat norma. Ada kelompok yang memengaruhi konsep diri kita dan mengikat kita secara emosional. Kelompok ini kemudian mengarahkan kita, mengontrol perilaku dan kita akan beradaptasi dengan ciri-ciri kelompok tersebut. Sehingga dalam hal ini kelompok dapat mendorong pengembangan konsep diri individu dan mengembangkan harga diri individu dengan memberikan kebutuhan psikologis, pengetahuan dan informasi maupun keuntungan ekonomis (Wonodihadrjo, 2014). Adapun beberapa kelompok rujukan yang mempengaruhi pengembangan konsep diri anggota komunitas GenBI UBB sebagai berikut :

1. Perwakilan Bank Indonesia Prov. Kep. Bangka Belitung

Bank Indonesia Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menurut pemahaman ini merupakan bank dari bank konvensional yang ada di daerah Kepulauan Bangka Belitung. Bank Indonesia provinsi kepulauan Bangka Belitung sendiri telah melakukan berbagai aktivitas untuk mendukung pemulihan dan pengembangan ekonomi yang ada di Kepulauan Bangka Belitung. Tidak hanya itu Bank Indonesia Kepulauan Bangka Belitung terus memberikan informasi dan kebijakannya kepada komunitas GenBI selaku frontliner-nya Bank Indonesia untuk disampaikan dan disosialisasikan kepada masyarakat.

Oleh karena itu, Banyak anggapan anggota komunitas GenBI UBB bahwa organisasi Bank Indonesia kepulauan Bangka Belitung menunjukkan adanya sebuah ideal culture dalam organisasi oleh setiap karyawan dan pegawainya didalamnya. Hal ini kemudian diungkapkan oleh informan NSK yang menjadikan Bank Indonesia Kepulauan Bangka Belitung sebagai role modelnya dalam bersikap. Organisasi yang dalam hal ini pegawai Bank Indonesia Bangka Belitung sebagai kelompok rujukan bagi komunitas GenBI dijadikan sebagai tempat bagi seorang individu untuk melakukan perbandingan, memberikan informasi, nilai atau pun petunjuk bagi individu dalam upaya refleksi dari pembentukan sikap individu.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh wonodihadrjo 2014 mengatakan bahwa kelompok di masyarakat memiliki power yang kuat untuk menentukan

sikap dan perilaku seseorang. Jika individu berada dalam lingkungan yang "energy positif" maka individu tersebut juga akan memiliki sikap yang positif. Yang pada dasarnya perilaku kelompok bersifat mengajak (Wonodihadrjo, 2014). Dalam hal ini intensitas interaksi kedua pihak antara pegawai Bank Indonesia dan komunitas GenBI UBB cukup masif sehingga apa yang dilihat baik oleh anggota komunitas GenBI UBB akan menjadi contoh yang kemudian diterapkannya di lingkungan sosialnya.

2. Teman Sebaya sesama Anggota Komunitas Genbi UBB

Teman sebaya dalam penelitian ini dimaksud dengan anggota dalam komunitas GenBI Universitas Bangka Belitung. Interaksi antar teman sebaya sendiri merupakan komunikasi terhadap teman seumuran dan masing individu tersebut membawa kebiasaan dan peran yang dibawa atau diperoleh dari lingkungan keluarga atau kelompok sosial lainnya yang diikuti individu tersebut. Komunikasi antar individu dalam komunitas GenBI mampu mentransfer sikap, perilaku terhadap individu lain sehingga dapat mempengaruhi perkembangan konsep diri individu. Hal ini kemudian berhubungan pada penilaian suatu kelompok terhadap individu apakah penilaian tersebut bersifat negative atau positif kepada individu yang bersangkutan. Dalam komunitas GenBI UBB sendiri dikenal sebagai mahasiswa lolos seleksi penerimaan beasiswa karena memiliki 3 aspek sebagai berikut :

a. Berprestasi non akademik

Berprestasi non akademik sendiri memiliki definisi yang beragam. Dalam penelitian ini definisi Prestasi non akademik merupakan pencapaian individu diluar keahlian jurusan yang dimiliki mahasiswa yang artinya keahlian mahasiswa dibidang softkill dan hardkill yang diakui oleh orang lain. Contoh : kompetisi public speaking, menulis buku, jurnal, keahlian desain grafis dll.

b. Prestasi Akademik (IPK Tinggi >3,5)

Prestasi akademik merupakan pencapaian mahasiswa dalam akademik atau pencapaian dan focus pada pengetahuan di jurusan yang dipilih sehingga memperoleh nilai yang tinggi.

c. Organisatoris (pengalaman organisasi)

Organisatoris dalam penelitian ini merupakan keterlibatan secara aktif oleh mahasiswa dalam organisasi kampus. Mahasiswa ini dikenal sebagai mahasiswa yang banyak meluangkan waktunya untuk aktivitas diluar jam perkuliahan, mahasiswa yang mampu manajemen waktunya dengan kegiatan-kegiatan positif di kampus. Berdasarkan pada ketiga aspek tersebut artinya anggota dalam komunitas GenBI UBB membawa 3 peran yang didapat dari kelompok sosial lainnya diluar GenBI UBB. Sehingga intensitas interaksi komunitas GenBI UBB dianggap sebagai mahasiswa yang memiliki keunggulan baik dibidang akademik maupun non akademik.

B. Proses Pembentukan Konsep Diri Komunitas GenBI UBB

1. Pikiran (Mind)

Pikiran dalam interaksi simbolik merupakan proses seseorang berbicara dengan dirinya sendiri dengan simbol yang dimaknainya sehingga muncul stimulus mengenai baik atau buruk, salah atau benar terhadap pilihan tindakan yang akan digunakan atau dipilih. Dalam komunitas GenBI UBB yang menjadi

informan dalam penelitian ini menilai bahwa mereka adalah komunitas yang membanggakan kedua orang tua dan mereka juga mendapat dorongan motivasi dari orang tua sehingga mereka menjadi anak yang berprestasi. Selain itu informan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa mereka adalah komunitas yang dapat menjadi role model untuk orang lain arti kata menjadi contoh untuk mahasiswa di kampus UBB. Tidak jarang mereka membagikan aktivitas mereka ke media sosial sebagai empat unjuk diri kepada teman-teman lain dengan membawa pesan rasa bangga dari apa yang mereka gunakan dan laksanakan.

Kemudian informan juga berpikir bahwa beliau mengalami perubahan yang cukup signifikan setelah berada di komunitas GenBI UBB. Perubahan ini berada di banyaknya aktivitas yang dianggap berbeda ia rasakan di organisasi yang diikutinya. Dari pernyataan informan di atas, beliau berfikir bahwa Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kepulauan Bangka Belitung telah membantunya untuk menunjukkan dirinya yang lebih dengan menampilkan skill yang dimilikinya sehingga ia merasa bangga terlebih lagi beliau dapat pengalaman yang tentu hanya didapat melalui GenBI UBB dan relasi yang cukup luas.

2. Diri (Self)

Diri (self) merupakan dimana terdapat peran "I" dan "Me". Diri menurut Mead didapat melalui pengalaman dan berbagai aktivitas yang didapat individu melalui interaksi. Dalam konsep diri mahasiswa komunitas GenBI UBB peran "I" lebih besar berperan dibanding dengan peran "Me". Hal ini dapat digolongkan adanya faktor dari keluarga, media sosial, pegawai kantor Perwakilan Bank Indonesia Kepulauan Bangka Belitung, teman sebaya, dan objek-objek di lingkungan sekitarnya bahkan oleh diri mereka sendiri. Sebagaimana yang disampaikan Mead peran "I" lah yang lebih mendominasi dalam proses pengembangan perilaku atau kepribadian seseorang (Ritzer : 2007).

Berdasarkan pada observasi dan wawancara peneliti, komunitas GenBI UBB mendefinisikan diri mereka dari perspektif dirinya dan perspektif orang lain yang mereka dapat dari hasil kegiatan dan aktivitas berinteraksi dan berbagai penilaian dari orang lain. Penilaian negatif maupun positif ini didasarkan pada apa yang dilakukan oleh anggota komunitas GenBI UBB sehingga muncul standarisasi diri dari seorang anggota komunitas GenBI UBB. Informan menyatakan peran "I" nya merasa berada dikelompok yang istimewa berada di komunitas GenBI UBB. Peneliti memahami dan mengamati simbol istimewa dari pernyataan informan ini adalah sebagai bentuk wadah dimana informan merasa dikhususkan dalam artian khusus lingkup kelompok prestasi tinggi di lingkup kampus UBB. selain itu informan menilai dirinya sebagai diri yang memiliki kepercayaan diri meningkat dengan aktivitas segala yang dilakukannya. Beliau menilai dirinya berprestasi secara akademik dan non akademik sehingga tidak jarang beliau memberikan motivasi kepada temannya terkait dengan beasiswa, akademik maupun organisasi.

Sedangkan peran "Me" informan menilai diri mereka adalah mahasiswa yang bekerja keras dalam memperoleh beasiswa Bank Indonesia karena berbagai syarat dan hal lain yang sudah dilewati tentu memerlukan proses dimana informan harus bekerja keras dalam meraih beasiswa. Selain itu peran

“Me” juga berperan dalam simbol mandiri, informan menilai dengan setelah mendapat bantuan finansial dana dari Bank Indonesia Bangka Belitung mereka dapat memenuhi kebutuhan perkuliahan tanpa harus membuat beban berat kepada orang tua. Hal ini didapat dari pengaruh Significant Other yakni kedua orang tua informan.

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan ini peneliti mengamati konsep diri komunitas GenBI UBB dengan beberapa faktor yang ditemukan menunjukkan bahwa mereka sebagai komunitas GenBI UBB adalah kelompok yang berprestasi baik secara akademik maupun non akademik karena melihat mahasiswa yang tergabung sebagai penerima beasiswa Bank Indonesia adalah orang-orang yang berprestasi yakni memiliki IPK tinggi, aktif berorganisasi, memiliki skil. Mendapatkan pengalaman dan relasi melalui Bank Indonesia Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

3. Respon Komunitas GenBI UBB terhadap Penilaian Mahasiswa Lain (Society)

Sebagai mahasiswa yang menerima Beasiswa Bank Indonesia wajib untuk menjaga nama baik Bank Indonesia, kampus, dan komunitas. Menjaga nama baik atau menjaga citra di mata masyarakat sekitar merupakan suatu hal yang penting untuk reputasi dari suatu kelompok atau organisasi. Terlebih dalam komunitas GenBI harus menjaga citra Bank Indonesia dengan baik karena seorang anggota tersebut berada dalam suatu organisasi yang sangat sensitive terhadap pantauan atau sorotan masyarakat maupun aspek lain. Citra ini akan membentuk pembawaan diri individu mulai dari perilaku dan budaya organisasi yang terlihat di setiap anggota dalam komunitas. Adapun hal ini mendapat beberapa penilaian mahasiswa lain terhadap komunitas GenBI UBB yang cukup beragam yang akan diuraikan sebagai berikut :

a. Komunitas GenBI UBB sebagai kelompok mahasiswa IPK tinggi

Indeks Prestasi Kumulatif merupakan pencapaian hasil belajar mahasiswa dalam skala paling tinggi 4.00 selama mengikuti perkuliahan. Syarat IPK dalam seleksi penerimaan beasiswa Bank Indonesia minimal 3.00 dan telah menempuh 40 SKS dengan maksimal menempuh semester 6. Kategori cumlaude di Universitas Bangka Belitung sendiri adalah IPK > 3,50 dengan tempuh studi maksimal 4 tahun. Mahasiswa bukan GenBI menganggap GenBI UBB sebagai kelompok mahasiswa terpilih dengan IPK yang tinggi, hal ini dilihat dari beberapa perbedaan organisasi penerimaan beasiswa yang ada di Universitas Bangka Belitung seperti formadiksi dan Komunitas GenBI UBB yang memiliki perbedaan yang cukup menonjol dari segi kultur dan sosialnya.

b. Komunitas GenBI UBB sebagai kelompok mahasiswa konsumtif

Mahasiswa dengan gaya hidup konsumtif merupakan mahasiswa yang identik berada dikategori mahasiswa atau kelompok masyarakat yang hanya menikmati kebahagiaan dari sisi materi. Mereka cenderung sekedar berkumpul di café atau restoran untuk bersantai dan bercengkrama untuk memuaskan keinginan agar dapat berada di status atau kelas tertentu. Informan pertama mengatakan sering melihat anggota komunitas GenBI UBB berkumpul di kafe yang kemudian informan mengonsepan komunitas GenBI UBB sebagai kelompok mahasiswa konsumtif. Sama hal nya dengan informan kedua yang mengatakan

gaya hidup mahasiswa komunitas GenBI UBB tidak mencerminkan mahasiswa penerima beasiswa dengan bergaya hidup konsumtif.

Pernyataan lain oleh mahasiswa dalam Komunitas GenBI UBB dalam menanggapi banyaknya mahasiswa lain memberikan stigma sebagai mahasiswa konsumtif adalah mereka menyadari dan menerima atas tanggapan yang diberikan. Stigma tersebut ditanggapi dengan berfikir cara rasionalitas yakni mereka berbelanja dan konsumtif karena mereka memiliki uang yang tidak hanya dari beasiswa melainkan ada uang lain yang didapat dari hasil ikut berkegiatan, bekerja, berjualan dan memberikan bantuan kemudian diupah.

c. Komunitas GenBI UBB sebagai mahasiswa tidak tepat sasaran sebagai penerima beasiswa

Peneliti menyimpulkan bahwa beberapa mahasiswa penerima beasiswa Bank Indonesia salah sasaran karena tidak memenuhi kriteria. Mahasiswa yang terpilih dalam penerimaan beasiswa Bank Indonesia tentu harus memiliki surat keterangan tidak mampu atau keluarga pra-sejahtera yang dikeluarkan oleh lurah atau kepala desa. Namun berdasarkan pada observasi dan pengamatan peneliti bahwa ada beberapa penerima beasiswa BI yang tidak memiliki surat tersebut. Dalam penerimaan beasiswa Bank Indonesia memang memprioritaskan mahasiswa yang kurang mampu dalam penerimaan namun mahasiswa yang berprestasi baik dari segi akademik maupun non akademik juga memungkinkan untuk lolos dalam seleksi beasiswa. mahasiswa penerima beasiswa Bank Indonesia atau anggota komunitas GenBI UBB yang tergabung memiliki latar belakang keluarga dengan aspek ekonomi yang berbeda.

Oleh karena itu, cara komunitas GenBI UBB dalam menanggapi penilaian mahasiswa lain adalah dengan pencapaian prestasi yang dimiliki serta kemampuan skill nya. Hal ini merupakan perwujudan atas harapan dan nilai dari mahasiswa lain terhadap komunitas GenBI UBB. Tidak hanya itu, maksud simbol prestasi ini juga memiliki makna yang ingin disampaikan yakni ingin menyampaikan bahwa mereka yang tidak ada SKTM (Surat Keterangan Tidak Mampu) juga layak mendapatkan beasiswa karena prestasi yang mereka miliki.

d. Komunitas GenBI UBB sebagai kelompok komunitas yang sama dengan ormawa di UBB

Organisasi mahasiswa atau yang disingkat ormawa merupakan wadah untuk mahasiswa mengembangkan minat, bakat atau softskill yang tidak didapat di jam perkuliahan. Ormawa juga disebut sebagai Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Di Universitas Bangka Belitung sendiri memiliki 14 UKM. Komunitas GenBI UBB merupakan organisasi eksternal yang cukup eksis dikalangan mahasiswa UBB. Sehingga tidak jarang komunitas GenBI sering menjadi sorotan UKM UBB. Berdasarkan pada pernyataan informan AR mengungkapkan bahwa komunitas GenBI sama halnya dengan organisasi kemahasiswaan di Universitas Bangka Belitung perbedaannya hanya di struktur binaan. Dalam hal ini keduanya memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai wadah untuk memfasilitasi mahasiswa mengembangkan minat dan kemampuan mahasiswa. Selanjutnya pernyataan Informan AR dalam menanggapi mahasiswa komunitas GenBI UBB, di respon dengan simbol kegiatan yang lebih keren yang direfleksikan oleh komunitas GenBI UBB.

C. Konsep Diri Mahasiswa Komunitas GenBI UBB

Berdasarkan pada aspek pikiran, diri dan masyarakat dalam proses pembentukan perilaku dan kepribadian seseorang yang dalam hal ini konsep diri komunitas GenBI UBB, maka peneliti menemukan konsep diri positif dan konsep diri negatif dari anggota komunitas GenBI Universitas Bangka Belitung yang terbentuk dan direfleksikan menjadi tindakan dan perilaku dalam kehidupan sosialnya. Konsep diri positif mahasiswa komunitas GenBI UBB berdasarkan pada display data di atas peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Komunitas GenBI UBB merupakan kumpulan mahasiswa beasiswa berprestasi baik akademik maupun non akademik dengan ditunjukkan pencapaian IPK yang tinggi atau tidak turun selama proses perkuliahan, kemampuan skill, serta sebagai mahasiswa yang membanggakan orang tua melalui perolehan beasiswa jalur prestasi dan hidup mandiri.
2. Komunitas GenBI UBB merupakan mahasiswa beasiswa yang bertanggung jawab dari segi pelaksanaan tugas dan aktif berorganisasi sebagai mahasiswa binaan Bank Indonesia yang telah menjalankan kewajiban ikut serta dalam menyampaikan berbagai kebijakan Bank Indonesia.
3. Komunitas GenBI UBB merupakan mahasiswa beasiswa yang mampu menjaga citra baik Bank Indonesia, sebagai mahasiswa yang mencerminkan nilai-nilai pegawai Bank Indonesia serta menganggap diri mereka sebagai role model bagi mahasiswa lain.

Adapun konsep diri negatif komunitas GenBI UBB yang peneliti dapat dari hasil penelitian display data sebagai berikut :

1. Beberapa mahasiswa komunitas GenBI UBB memiliki tindakan konsumtif sehingga tidak mencerminkan mahasiswa penerima beasiswa pada umumnya. Mereka menilai sikap suka berkumpul di kafe dan konsumtif adalah hal yang rasional karena mereka memiliki dana dan untuk reward sendiri.
2. Mahasiswa komunitas GenBI UBB merasa berbeda dengan organisasi atau mahasiswa lain. Hal ini ditunjukkan adanya rasa prestise (Bangga berlebihan), kepercayaan diri yang berlebih dari anggota komunitas GenBI UBB dan kerap merasa dikhususkan atau istimewa dalam lingkup kampus terhadap citra yang mereka dapat dari Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Pendapat atau penilaian individu tidak dapat dipisahkan dari organisasi, fungsi, dan status sosial yang mereka tempati. Struktur, peran, dan kedudukan sosial merupakan hasil dari interaksi antar manusia, antara manusia dengan kelompok, atau antara kelompok dengan kelompok lain (Garniasih and Jannah, 2018). Hal ini juga sesuai dengan komunitas GenBI UBB yang juga mendapat penilaian dari orang lain yang didasarkan pada norma dan nilai yang dianut dalam suatu masyarakat kemudian menjadi stimulus bagi anggota dalam komunitas GenBI UBB. Pendapat dan penilaian dari anggota komunitas GenBI UBB telah mencakup *generalized other* yang diinternalisasikan ke dalam konsep diri mahasiswa komunitas GenBI UBB. Hal ini yang selanjutnya menjadi wujud diri sebagai peran "I". Pada tahap ini lah terjadi aktivitas interaksi simbolik yang dibuat dan diciptakan mahasiswa komunitas GenBI UBB.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pada hasil penelitian ini peneliti menarik kesimpulan dengan mengidentifikasi bahwa subjek penelitian ini menilai, menggambarkan dan, mengonsepkan diri mereka ke dalam bentuk kelompok konsep diri positif dan konsep diri negatif. Bentuk konsep diri positif dan negatif ini dibentuk dari faktor dan proses yang membentuk konsep diri itu sendiri yakni keluarga, media sosial, pegawai kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan teman sebaya dari anggota komunitas GenBI UBB.

Adapun konsep diri positif Komunitas GenBI UBB tersebut diantaranya mahasiswa komunitas GenBI UBB mengonsepkan diri mereka sebagai mahasiswa yang berprestasi, memiliki skill dan mampu membanggakan kedua orang tua serta bisa hidup mandiri. Selanjutnya mahasiswa dalam komunitas GenBI UBB menilai diri mereka sebagai mahasiswa yang bertanggung jawab dalam menjalankan tugas sebagai anggota komunitas GenBI UBB dan menilai diri sebagai mahasiswa yang mampu menjaga citra Bank Indonesia Provinsi Kepulauan Bangka Belitung serta menganggap diri mereka sebagai role model dari mahasiswa lain. Konsep diri negatif mahasiswa komunitas GenBI UBB disimpulkan sebagai berikut komunitas GenBI UBB kerap menjadikan diri mereka sebagai mahasiswa yang melakukan tindakan konsumtif sehingga kurang baik di nilai oleh mahasiswa lain karena dianggap sebagai mahasiswa beasiswa. Komunitas GenBI UBB cenderung menilai diri mereka sebagai mahasiswa yang berbeda dari mahasiswa lain hal ini ditunjukkan dengan perasaan kepercayaan diri yang berlebihan dan perasaan bangga yang berlebih sehingga mereka menganggap diri mereka sebagai kelompok dengan kelas tinggi di lingkungan kampus Universitas Bangka Belitung.

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas peneliti menyarankan kepada mahasiswa komunitas GenBI UBB sebaiknya untuk terus mempertahankan prestasinya baik secara akademik dan non akademik selain itu untuk anggota komunitas GenBI UBB dapat memperkecil rasa kepercayaan diri yang berlebihan serta menghindari upaya pembelian secara konsumtif agar tidak memberikan citra tidak baik bagi pihak penyelenggara beasiswa.

REFERENSI

- Afrilyani, S. (2022) 'Perilaku Konsumsi Perspektif Al-Ghazali (Studi Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bank Indonesia Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu)', *Skripsi Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu*. Available at: <http://repository.iainbengkulu.ac.id/8131/>.
- Albert Ndraha, N. S. R. (2010) 'Peran Significant Others Dalam Pembentukan Konsep Diri (Studi Kasus tentang Peran Romo dalam Pembentukan Konsep Diri Kaum Muda melalui Komunikasi Interpersonal di Gereja Paroki Santa Maria Assumpta Babarsari)', *Skripsi Program Ilmu Komunikasi. Universitas Atma jaya Yogyakarta*, pp. 1–15. Available at: <http://e-journal.uajy.ac.id/9478/>.
- Garniasih, B. and Jannah, R. (2018) 'Di Universitas Jember The Self-Concept of Students Receiving Bidik Misi Scholarships at University of Jember', VII(1).
- Hijrawatil Aswat, Fitriani B, Nurmin Aminu, & Khaerun Nisa Tayibu. (2022). Cultural Management Of Character Strengthening In The Post-Pandemic Elementary School Environment. *International Journal of Education and Humanities (IJOLEH)*, 1 (2), 108–122. <https://doi.org/10.56314/ijoleh.v1i2.77>
- Intan Soraya, S. (2017) 'Pola Komunikasi Komunitas Generasi Baru Indonesia dengan Unit Kominikasi dan Koordinasi Kebijakan Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat dalam membina Hubungan Baik',

Universitas Komputer Indonesia.

- Lisnarini, N. (2019) 'Pola komunikasi organisasi generasi baru indonesia sumatera selatan (genbi sumsel) periode 2018-2019', *Skripsi Universitas Sriwijaya Program Studi Ilmu Komunikasi*.
- Mardhiyah, F. (2019) *Interaksi Simbolik Sebagai Wujud Identitas Diri Pada Komunitas Army Di Kota Medan (Studi Pada Boyband Korea Bts)*, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Available at: [http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/2686/Interaksi Simbolik Sebagai Wujud Identitas Diri Pada Komunitas Army Di Kota Medan %28Studi Pada Boyband Korea Bts%29.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/2686/Interaksi%20Simbolik%20Sebagai%20Wujud%20Identitas%20Diri%20Pada%20Komunitas%20Army%20Di%20Kota%20Medan%20-%20Studi%20Pada%20Boyband%20Korea%20Bts%29.pdf?sequence=1&isAllowed=y).
- Matasik, Y., Indrabudiman, M., Salemuddin, M. R., & Iskandar, A. M. (2021). *Perilaku Sosial Terhadap Dampak Covid-19 Bagi Masyarakat Karampuang Kota Makassar*. *EDULEC: Education, Language And Culture Journal*, 1(1), 94-103.
- Nikmashita, F. P. (2017) 'Public relation dan pembentukan citra', *Fakultas Komunikasi, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya*. Available at: [http://digilib.uinsby.ac.id/15331/38/Bab 1.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/15331/38/Bab%201.pdf).
- Nur, M. H., Hadady, H. and Bailusy, M. N. (2022) 'Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Dengan Pengendalian Diri Sebagai Variabel Moderasi', *Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(April), pp. 298–305.
- Pratiwi, H. (2018) *Gaya Hedonisme Anak Remaja di Cafe (Tinjauan Gaya Hidup Anak Remaja Di Kecamatan Manggala, Kota Makassar)*, *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar*. Available at: <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887-8%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-93594-2%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-409517-5.00007-3%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jff.2015.06.018%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41559-019-0877-3%0Aht>.
- Ritzer, Douglas J. Doogman, 2007, *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana, Edisi ke-6.
- Saputra, A. (2020) 'Minat Berwirausaha Mahasiswa Genbi lain Bengkulu', *Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*. Available at: <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5041/>.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wattimena, M. (2021). *Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Di SMA Negeri 13 Makassar*. *Edulec: Education, Language And Culture Journal*, 1(1), 59-66.
- Wonodihadrjo, F. (2014) 'Komunikasi Kelompok Yang Mempengaruhi Konsep Diri Dalam Komunitas Cosplay " COSURA " Surabaya', *Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya*.
- Yazid Lubis, A. and Bonifasius S, P. (2019) 'Pola Komunikasi dan Konsep Diri Relawan Pembersih Ranjau Paku Komunitas Semut Orange (Studi Fenomenologi Ranjau Paku di Jakarta)', *Broadcasting Communication*, 1 No. 2.
- Zakirah, D. M. A. (2020) 'Media Sosial Sebagai Sarana Membentuk Identitas Diri Mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya', *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, 2(2), pp. 91–101. doi: 10.33367/kpi.v2i2.1116.